



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10051-10059

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Besah II Bojonegoro

Mochamad Muchlisin<sup>1✉</sup>, Vicky Dwi Wicaksono<sup>2</sup>, Suci Handayani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya

Email: [lisin4076@gmail.com](mailto:lisin4076@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi selama PPL II di SD Negeri Besah II Bojonegoro ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPAS, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di SD Negeri Besah II Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Besah II Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dengan presentase 71%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 90 dengan presentase 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL)*, *hasil belajar*, *penelitian tindakan kelas*

### Abstract

Based on the results of observations during PPL II at SD Negeri Besah II Bojonegoro, problems were found in science learning, so this study aims to improve student learning outcomes in science learning in class IV through the application of the *Problem Based Learning (PBL)* learning model at SD Negeri Besah II Bojonegoro. This study used a class action research method which was carried out in two cycles. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri Besah II Bojonegoro. The results showed that the application of the *Problem Based Learning (PBL)* learning model in science learning in class IV was able to improve student learning outcomes. This is evident from the results of cycle I obtained an average value

of 65 with a percentage of 71%, while in cycle II an average value of 90 was obtained with a percentage of 100%, so it can be concluded that the use of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in the science subject matter of class IV Indonesian cultural wealth.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Classroom Action Research*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam memberikan keterampilan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta mengembangkan keterampilan peserta didik secara optimal dalam hal intelektual, sosial, dan pribadi (Amir, 2015). Pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas dalam aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan masyarakat dengan mengikuti tata cara tertentu sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri hingga negara. Melalui pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan cara mengimplementasikannya dalam semua aspek kehidupan yang tak lepas dari nilai-nilai moral.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik berperan sebagai penyalur informasi berupa materi pelajaran dan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Selain materi pelajaran, peserta didik juga memperoleh berbagai hal yang berguna dalam kehidupannya, misalnya pengalaman berharga, pemahaman bermakna, kesenangan, dan lain sebagainya, Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan generasi muda yang berkompeten secara intelektual dan moral yang dapat diperoleh melalui pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan meliputi interaksi antar peserta didik, interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar .

Faktanya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian pendidik masih mempunyai beberapa kekurangan yang menjadikan proses pembelajarannya berlangsung kurang maksimal. Salah satu penyebabnya adalah metode mengajar pendidik yang masih konvensional seperti metode ceramah dengan penyampaian materinya berupa penjelasan. Hal ini menjadikan proses pembelajaran didominasi oleh pendidik dan peserta didik cenderung menjadi pasif dikarenakan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, Menanggapi permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang berorientasikan pada karakteristik dan kemampuan peserta didik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif (Riswati, 2018).

Seorang pendidik harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dalam upaya penyampaian informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran guna memecahkan masalah pada permasalahan yang terjadi adalah model *Problem Based Learning* (PBL) atau lebih dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik sebagai pembelajar dan pada masalah yang otentik atau bermakna yang harus dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuannya atau sumber lain (Lidinillah, 2015). Hal tersebut dikarenakan model *Problem Based Learning* menghadirkan masalah sebagai awal mula peserta didik untuk mengeksplorasi masalah yang terjadi dan diintegrasikan dengan pengetahuan baru yang diperoleh, sehingga nantinya peserta didik mempunyai cara untuk memecahkan masalah tersebut. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam memecahkan masalah yang terjadi, peserta didik wajib memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Pembelajaran dimulai dengan mendefinisikan masalah yang terjadi. Selanjutnya, peserta didik terlibat dalam diskusi untuk membandingkan beberapa persepsi terhadap topik yang dibahas dan kemudian merencanakan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari informasi dari berbagai referensi, seperti melakukan kegiatan observasi, buku, internet, dan referensi lainnya. Penilaian pendidik tidak hanya mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi juga proses yang terlibat dalam pembelajaran. Tugas pendidik sebagai *monitorkemajuan* belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran serta membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah yang terjadi, sehingga untuk ke depannya dapat dijadikan sebagai pemahaman bermakna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

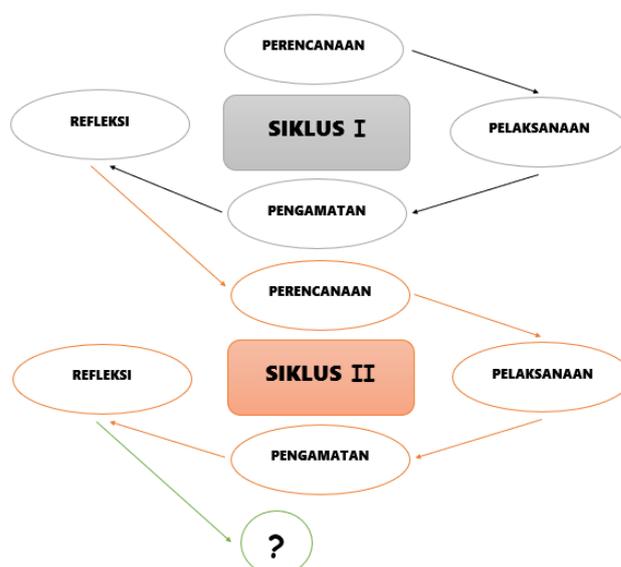
Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas IV pada tanggal 20 hingga 27 Februari 2023 di SD Negeri Besah II Bojonegoro. Beberapa indikator yang diobservasi oleh peneliti adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Terdapat beberapa informasi yang dapat diperoleh dari kegiatan observasi tersebut, diantaranya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap latar belakang dan keanekaragaman budaya di lingkungan sekitar sangat kurang. Peserta didik kesulitan saat menyebutkan beberapa macam budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka, misalnya tarian tradisional, baju adat, senjata tradisional, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung dari nilai tugas-tugas peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengenai kekayaan budaya di Indonesia yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menanggapi permasalahan tersebut, pembelajaran di kelas IV SD Negeri Besah II Bojonegoro memerlukan adanya perbaikan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti yaitu menerapkan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada pemecahan masalah oleh peserta didik baik. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian "Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Besah II Bojonegoro" dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri Besah II Bojonegoro. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas; 2) Penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*; 3) Materi pokok difokuskan pada pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya di Indonesia; 4) Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Besah II Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis kolaboratif antara pendidik dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik atau sekelompok pendidik dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran di dalam kelas (Arikunto S. , 2010). PTK melibatkan tindakan perbaikan yang berkelanjutan melalui siklus yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut alur gambaran empat tahapan tersebut.



## Bagan 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas, mahasiswa berperan sebagai peneliti secara sistematis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam konteks kelas, sehingga fokus penelitian terletak pada proses pembelajaran di dalam kelas serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari hingga 5 Mei 2023 di kelas IV SD Negeri Besah II Bojonegoro dengan sasaran penelitian yakni peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 7 anak meliputi 4 Peserta didik dan 3 siswi. Subyek ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, peserta didik di kelas 4 kurang bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPAS kelas IV materi kekayaan budaya di Indonesia. Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui soal evaluasi yang diberikan peneliti di akhir kegiatan pembelajaran. Target keberhasilan pada penelitian ini yaitu minimal 80% peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah sebesar 75.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboatif (PTKK) dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dan pendidik. Pembagian tugas yang diberikan yaitu peneliti bertugas merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengobservasi permasalahan dalam pembelajaran, sedangkan tugas pendidik adalah membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran setelah diobservasi peneliti. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai modul ajar IPAS kelas IV materi kekayaan budaya Indonesia yang telah dirancang peneliti.

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara dengan pendidik kelas IV dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik terkait materi tersebut masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil belajar peserta didik pada tugas-tugas yang diberikan yang masih belum mencapai target nilai yang telah ditentukan oleh pendidik. Berikut dapat dilihat data perolehan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan berupa penerapan model *Problem Based Learning*.

Tabel 1. Hasil Belajar Tugas IPAS

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	$\geq 75$	Tuntas	3	43%
2	$< 75$	Tidak Tuntas	4	57%
Jumlah			7	100%
Nilai Tertinggi			75	
Nilai Terendah			35	
Nilai Rata-rata			55	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 4 anak dari kelas IV memperoleh nilai yang belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 57%, sedangkan 3 anak memperoleh nilai yang sudah mencapai KKM dengan persentase sebesar 43%. Diperoleh juga data nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata secara berurutan 75, 35, dan 55. Menanggapi data awal tersebut, peneliti berkeinginan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV materi kekayaan budaya Indonesia.

Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Besah II Bojonegoro setelah dilakukannya tindakan berupa penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar IPAS Siklus I

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	$\geq 75$	Tuntas	5	71%
2	$< 75$	Tidak Tuntas	2	29%
Jumlah			7	100%
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			45	
Nilai Rata-rata			62,5	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 5 anak (71%) mendapatkan nilai tuntas yang mencapai KKM, sedangkan 2 anak (29%) tidak tuntas mencapai KKM. Nilai tertinggi, nilai terendah, serta nilai rata-rata yang diperoleh berturut-turut adalah 80, 45, dan 62,5. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun masih belum mencapai target keberhasilan. Menanggapi hal tersebut, maka peneliti perlu melaksanakan siklus II

dengan mendesain beberapa kegiatan pembelajaran yang berbeda agar target keberhasilan dapat tercapai dalam penelitian ini.

Berikut dapat dilihat hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Besah II Bojonegoro pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Tabel 3. Hasil Belajar IPAS Siklus I

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	$\geq 75$	Tuntas	7	100%
2	$< 75$	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			7	100%
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			80	
Nilai Rata-rata			90	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 7 anak (100%) mendapatkan nilai tuntas yang mencapai KKM dengan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata yang diperoleh berturut-turut adalah 100, 80, dan 90. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang digunakan pada siklus II dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya di Indonesia.

#### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Tahap perencanaan membutuhkan persiapan dalam menganalisis asesmen diagnostik peserta didik, strategi pembelajaran, serta perencanaan pembelajaran yang meliputi modul ajar, media, LKPD, soal evaluasi, dan asesmen. Hasil perencanaan tersebut kemudian didiskusikan dengan pendidik kelas IV. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya 1) kegiatan pembuka yang terdiri dari salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional, presensi kehadiran peserta didik, *ice breaking*, apersepsi, memberikan pertanyaan pemantik, dan penyampaian tujuan pembelajaran, 2) kegiatan inti yang terdiri dari menyimak video pembelajaran, membentuk peserta didik menjadi 2 kelompok, membagikan 2 LKPD berbeda (peta Jawa Timur dan Jawa Tengah) dengan kegiatan berupa menempelkan keanekaragaman budaya yang ada di Jawa Timur atau Jawa Tengah, melakukan bimbingan atau arahan pada setiap kelompok, 3) kegiatan penutup terdiri dari mengerjakan soal evaluasi, umpan balik, membuat kesimpulan, melakukan refleksi, tindak lanjut, berdoa, dan salam. Pada tahap ketiga yaitu pengamatan, peneliti mengobservasi

permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Selanjutnya tahap terakhir yaitu refleksi, peneliti berdiskusi dengan pendidik kelas IV terkait hasil observasi yang dilakukan, menentukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, serta melakukan perbaikan pada pembelajaran agar lebih baik.

## Siklus II

Berorientasi pada hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan tetap menerapkan model *Problem Based Learning* namun dengan kegiatan yang didesain berbeda, diantaranya 1) merancang perencanaan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran berupa diskusi kelompok 3) mengamati permasalahan pembelajaran di siklus II, 4) merefleksi hasil pengamatan terhadap permasalahan pembelajaran di siklus II. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran berlangsung lebih baik dibandingkan siklus I. Dalam pembelajaran pada siklus II ini kegiatan pembelajaran didesain berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, 1) kegiatan pembuka yang terdiri dari salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional, presensi kehadiran peserta didik, *ice breaking*, apersepsi, memberikan pertanyaan pemantik, dan penyampaian tujuan pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran pendidik menyajikan peta Indonesia, dengan menyiapkan beberapa macam-macam gambar tarian, makanan, senjata tradisional, baju adat, dan rumah adat. Nantinya peserta didik menyimak penjelasan dan video pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik dengan melakukan tanya jawab di sela-sela pemutaran video pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan konsentrasi peserta didik juga meningkat dari pada sebelumnya, selanjutnya peserta didik melakukan diskusi kelompok terkait LKPD yang telah dibagikan oleh pendidik, dengan masing-masing anggota kelompok berperan aktif. Pendidik melakukan bimbingan atau arahan pada setiap kelompok. 3) kegiatan penutup terdiri dari mengerjakan soal evaluasi, umpan balik, membuat kesimpulan, melakukan refleksi, tindak lanjut, berdoa, dan salam.

Model *Problem Based Learning* yang menjadi fokus penelitian ini mencakup beberapa sintaks dalam penerapannya. Pada tahap orientasi masalah, peneliti menayangkan video pembelajaran yang berisi masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, kemudian dilakukan kegiatan tanya jawab tentang materi antara peneliti dan peserta didik, yang juga bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah. Pada tahap mengorganisir pembelajaran peserta didik, peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok (1 kelompok mendapatkan peta Jawa Tengah dan 1 kelompok mendapatkan peta Jawa Timur) dengan tujuan untuk memecahkan masalah pada materi. Sembari tetap melakukan bimbingan belajar terhadap masing-masing kelompok, peneliti memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada

peserta didik yang kesulitan. Pada fase keempat, hasil kerja masing-masing kelompok dipresentasikan serta saling memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. Tahap akhir analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah terdiri dari kegiatan tanya jawab antar kelompok terkait hasil yang dipresentasikan dan diakhiri dengan penjelasan dan penguatan materi oleh peneliti.

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil dan pembahasan pada peneliti, bahwa dapat disimpulkan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Besah II Bojonegoro pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan hasil belajar peserta didik setelah diberi tindakan pada setiap siklus. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata 62 dengan presentase 71%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata 90 dengan presentase 100%. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, melalui penerapan model *Problem Based Learning* peserta didik dapat memecahkan masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia

## DAFTAR PUSTAK

- Amir, T. (2015). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. *Pranadamedia Grup*.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jurnal Pendidikan*.
- Arikunto, S. d. (n.d.). Penelitian Tindakan Kelas . *Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara*.
- Fauzia, H. A. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 40-47.
- Lidinillah, D. A. (2015). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan*.
- Mokoginta, S. O. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 541-549.
- Riswati, M. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 019 SEKELADI TANAH PUTIH. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu*.